

## EFEKTIVITAS PENERAPAN TEKNIK 3M TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS DRAMA PADA SISWA KELAS VIII UPT SMP NEGERI 37 MEDAN

Dina Ulva Jelita Rumahorbo<sup>1</sup>, Azhar Umar<sup>2</sup>

Universitas Negeri Medan

[jelitarumahorbo07@gmail.com](mailto:jelitarumahorbo07@gmail.com), [azhar\\_umar60@yahoo.com](mailto:azhar_umar60@yahoo.com)

Received: July 2, 2023

Revised: July 29, 2023

Accepted: August 5, 2023

Publish online: August 7, 2023

### Keywords

Effectiveness,  
technique, writing, drama

### Contact

Correspondence author



[jelitarumahorbo07@gmail.com](mailto:jelitarumahorbo07@gmail.com)

© 2023 The Author(s)

### Abstract

This study was made to determine for sure whether the 3M technique (observing, imitating and adding) is the right technique to be used in improving the ability to write drama texts in grade VIII students of UPT SMP Negeri 37 Medan. The type of data used in this study is quantitative primary data, namely data obtained from the field where the research was conducted. The data used in this study was obtained based on the results of post-test tests on both samples, namely the control class and the experimental class, where the experimental class was given learning to write drama texts with 3M techniques, while the control class was given conventional learning techniques. After testing and data analysis, conclusions can be drawn. First, the average score in the experimental class was 76.05 which was included in the good category. Secondly, the average score in the control class was 47.09 which falls into the category of very less. Third, the results of the hypothesis test, it turned out that the  $t_0$  obtained was greater than  $t_{tabel}$  namely,  $14.55 > 1.69$ , so that  $H_0$  was rejected, and the hypothesis  $H_a$  accepted. Thus, it can be concluded that the 3M technique is indeed effective in improving students' ability to write drama texts.

### Abstrak

Penelitian ini dibuat guna mengetahui secara pasti apakah teknik 3M (mengamati, meniru dan menambahi) merupakan teknik yang tepat untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks drama pada siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 37 Medan. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer kuantitatif, yakni data yang didapatkan dari lapangan tempat penelitian dilakukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan berdasarkan hasil tes *post-test* pada kedua sampel, yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen, di mana kelas eksperimen diberi pembelajaran menulis teks drama dengan teknik 3M, sementara kelas kontrol diberi teknik pembelajaran konvensional. Setelah dilakukan tes dan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan. Pertama, nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah 76,05 yang termasuk ke dalam kategori baik. Kedua, nilai rata-rata pada kelas kontrol adalah 47,09 yang termasuk ke dalam kategori sangat kurang. Ketiga, hasil dari uji hipotesis, ternyata dinyatakan bahwa  $t_0$  yang diperoleh bernilai lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu,  $14,55 > 1,69$ , sehingga  $H_0$  ditolak, dan hipotesis  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknik 3M memang efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks drama.

**Kata kunci:** Efektivitas, teknik, menulis, drama





## Pendahuluan

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 yang membahas mengenai Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara. Inilah yang menunjukkan bahwa pendidikan itu sangatlah penting bagi seluruh kalangan masyarakat. Informasi ini juga didukung dengan (Muhammad Yasir, 2022 : 129), yang mengatakan bahwa “pendidikan merupakan suatu hal yang menjadi salah satu kunci keberhasilan dari individu, kelompok, maupun suatu bangsa untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakatnya”. Dengan demikian, maka nyatalah bahwa pendidikan merupakan perencanaan yang diusahakan, sehingga dapat memenuhi keterampilan dan kecerdasan yang diharapkan.

Teknik pembelajaran adalah salah satu usaha dalam merealisasikan pasal di atas, sebab teknik pembelajaran adalah hal yang menghubungkan interaksi antara guru dengan siswanya, di dalam kegiatan pembelajaran (Harefa, 2018). Menjadi suatu bagian terpenting dalam kegiatan pembelajaran yang baik dan berhasil, yaitu dengan menggunakan teknik belajar yang tepat. Dikatakan tepat adalah jika Teknik pembelajaran tersebut sesuai dengan keadaan siswa, sekolah, guru serta berkaitan dan mampu mendorong siswa dalam peningkatan hasil belajarnya. Berdasarkan hal tersebut, maka sudah menjadi sebuah kewajiban bagi setiap guru dalam menentukan teknik pembelajaran yang tepat. Menurut (Telaumbanua et al., 2022), dalam hal ini, bukan saja guru yang berkewajiban untuk memperhatikan dan melaksanakan tanggung jawab dalam proses pembelajaran, namun begitu juga dengan siswa, maupun lingkungan sekolah.

Sesuai dengan pernyataan di atas, sudah menjadi salah satu kewajiban dari setiap guru

untuk menentukan teknik pembelajaran yang tepat dan mampu dengan kuat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Ini sesuai dengan pendapat Popham & Baker (2008:1) yang mengungkapkan, “guru merupakan satu di antara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat.” Namun, tidak dapat dipungkiri, masih banyak pengajar yang masih berpegangan pada teknik belajar/mengajar yang biasa dan konvensional, misalnya teknik ceramah. Sulandari (2020:182) berpendapat bahwa teknik pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran yang menimbulkan rasa bosan saat belajar pada siswa serta menimbulkan motivasi belajar peserta didik menjadi kurang. Hal ini dibuktikan oleh penulis dalam pelaksanaan observasi secara langsung, saat Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Observasi ini menunjukkan bahwa guru masih belum menerapkan teknik yang memungkinkan untuk menarik minat belajar siswa. Kurangnya minat belajar ini dapat dilihat dari daftar nilai yang menunjukkan kinerja siswa yang kurang bagus. Selain hasil yang kurang baik, teknik belajar yang biasa dan membosankan juga membuat siswa tidak dapat menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari, baik sebagai siswa maupun sebagai anggota masyarakat, sementara itu adalah salah satu tujuan dari keberhasilan suatu pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, penulis mengetahui bahwa guru kesulitan dalam menentukan teknik pembelajaran yang terbaik. Selain dikarenakan waktu yang kurang, guru juga mengalami kesulitan dalam menyesuaikan dengan keadaan siswa. Siswa yang sudah cukup lama mengikuti pembelajaran daring, membuat mereka memiliki ketertarikan belajar yang minim dan terkesan lebih cuek terhadap hasil belajarnya. Selain itu juga, sudah cukup sulit bagi siswa dalam menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran yang baru saja kembali seperti semula, sehingga dianggap akan lebih sulit lagi jika menggunakan teknik pembelajaran yang baru dan berbeda. Dengan demikian, guru menganggap bahwa berpegang dengan penggunaan teknik belajar konvensional

menjadi pilihan yang cukup baik dan aman.

Rujukan pertama yang digunakan adalah jurnal yang dibuat oleh Vera Kristiana dan Ratna Sari Dewi (Dewi, 2019) dengan judul *“Implementasi Teknik 3M (Mengamati, Meniru dan Menambahi) dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Matakuliah Jurnalistik”* berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapati data yang membuktikan bahwa penggunaan teknik belajar 3M ini memanglah sebuah jalan atas hasil belajar yang lebih baik pada subjek penelitian. Sayangnya yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa, bukan siswa. Maka dari itu peneliti hendak membuktikan efektivitasnya terhadap siswa SMP, yakni siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan.

Rujukan kedua didapat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Syarif Muda Harahap (Harahap, 2021) yang berjudul *“Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Surat Resmi dengan Teknik 3M (Mengamati, Meniru dan Menambahi) di SMA Negeri 6 Padangsidempuan”*. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data yang menunjukkan bahwa penerapan teknik 3M tersebut cukup membantu dalam meningkatkan hasil menulis surat pada siswa kelas XI SMA Negeri 6 Padangsidempuan. Namun pada penelitian ini, materi yang digunakan adalah teks surat, sementara penulis berkeinginan untuk menentukan efektivitas teknik 3M ini di dalam materi teks eksposisi, serta dengan siswa SMP sebagai subjek penelitiannya. Selain itu, penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang memerlukan waktu panjang dalam prosesnya, sementara penulis hanya ingin membuktikan sebuah kebenaran, tanpa adanya keharusan dalam menemukan caranya agar teknik tersebut benar-benar menunjukkan perubahan serta bagaimana agar teknik itu benar-benar bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain kedua jurnal di atas, penulis juga menggunakan jurnal karya Ahmad Roji Syauqi, yang berjudul *“Peningkatan Pembelajaran Teks Berita Menggunakan Teknik 3M (Mengamati, Meniru dan Menambahi) pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Sunan Bonang”*. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Roji ini

menunjukkan bahwa dengan menggunakan teknik pembelajaran 3M, keterampilan serta sikap siswa dalam pembelajaran teks berita sudah semakin membaik, dan penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa penggunaan teknik pembelajaran tersebut memang positif adanya. Lalu apa yang berbeda antara karya ilmiah tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis? Adapun perbedaannya terletak pada materi teks yang akan dibahas. Apabila pada penelitiannya Ahmad Roji membahas mengenai teks berita, sementara itu penulis membahas mengenai teks drama yang sama-sama merupakan salah satu materi pembelajaran kelas VIII SMP pada semester yang berbeda.

Berdasarkan uraian masalah di atas, penulis akan menerapkan teknik pembelajaran 3M (Mengamati, Meniru dan Menambahi) dalam materi teks drama yang diambil dari KD kelas VIII SMP, yakni pada KD 3.16. Menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama yang berbentuk naskah atau pentas dan KD 4.16. Menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah. Dengan demikian, penulis membuat sebuah penelitian dengan memberi judul *“Efektivitas Penerapan Teknik 3M (Mengamati, Meniru dan Menambahi) terhadap Kemampuan Menulis Teks Drama pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 37 Medan”*. Penelitian ini dilakukan guna menentukan kemampuan menulis teks drama dengan menggunakan teknik 3M pada siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan, menentukan kemampuan menulis teks drama tanpa menggunakan teknik 3M pada siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan, serta menentukan efektivitas teknik 3M sebagai teknik belajar yang dalam menunjang kemampuan menulis teks drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan.

Jika kita melihat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, maka kata “Efektivitas” dikaitkan dengan kata “Keefektifan”, yang mana kata tersebut memiliki arti sebagai berikut: 1) Keadaan yang berpengaruh; hal yang berkesan 2) Kemanjuran; kemujaraban (tentang obat). 3) Keberhasilan (tentang usaha atau tindakan); kemangkusan

(Arif, 2019:844) memberi pernyataan bahwa, ”efektivitas adalah perilaku mengajar

yang efektif ditujukan oleh pendidik yang mampu memberikan pengalaman baru melalui pendekatan dan strategi khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran.” (Nusraini, 2022:2503) menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran adalah pembelajaran yang erat kaitannya dengan aktivitas yang berkualitas, baik dalam perencanaannya, proses pelaksanaan, serta evaluasi yang dilakukan guru nantinya dapat menjadi pengukur keberhasilan guru dalam mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah suatu tumpuan yang dijadikan sebagai tolak ukur seberapa berpengaruh suatu pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan siswa dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ada.

### **Teknik 3M (Mengamati, Meniru dan Menambahi)**

Teknik 3M akan dijelaskan dalam pengertian, langkah-langkah, serta kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Adapun teknik 3M dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Pengertian Teknik 3M**

Teknik pembelajaran 3M (mengamati, meniru dan menambahi) menurut (Riswan, 2021:164) adalah sebuah teknik hasil pengembangan dari metode *copy the master*. Dapat diartikan sebagai “model untuk ditiru”, karena *copy the master* ini berasal dari bahasa Inggris. Teks model yang akan ditiru tidak hanya terbatas pada peniruan lateral, namun ada tahap perbaikan. Pada dasarnya penggunaan metode ini menuntut untuk dilakukannya latihan-latihan sesuai dengan pengaturan metode ini. Metode tersebut kemudian diimplementasikan ke dalam versi yang lebih sederhana, yakni teknik 3M. Teknik 3M ini hanya dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu mengamati, meniru, kemudian menambahi.

(Harefa, 2007:31-32), mengemukakan bahwa *Niteni, Nirokke, Nambahi* merupakan tiga kata yang berasal dari bahasa Jawa yang berarti mengamati, meniru, dan menambahi. Menurut Harefa sendiri teknik tersebut didapatkan dari seorang penulis kreatif yang cukup dikenal oleh wartawan di Yogyakarta. Ini dididatkannya saat melatih kemampuannya

sebagai penulis berita dan menerbitkan media alternatif di tahun 1987. Dalam pengajaran tersebut, Harefa dapat mengerti bahwa mengarang bisa menjadi kegiatan yang mudah, sehingga dirinya dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh Mardjuki dalam acara lokakarya.

#### **b. Langkah-langkah dalam Teknik 3M**

Berdasarkan pernyataan (Harefa, 2007:32), teknik 3M terdiri atas 3 langkah, sesuai dengan namanya, yakni yang terjabarkan sebagai berikut:

##### **1. Mengamati**

Mengamati dalam kegiatan ini artinya melakukan pengamatan yang lebih teliti terhadap suatu objek. Di dalam kaitannya dengan pembelajaran menulis teks drama, maka siswa akan mengamati teks drama yang telah dibuat oleh orang lain yang tentunya dianggap sebagai topik terbaik untuk dibahas. Peserta didik atau siswa akan membaca bersama teman sekelompok suatu bentuk teks drama yang telah disediakan, kemudian mengamatinya berdasarkan kategori teks drama yang benar, apakah teks berita tersebut sudah memiliki unsur yang tepat, jalan cerita dan tokoh yang sesuai. Adapun yang diharapkan dari kegiatan ini adalah pemahaman yang lebih dalam pada peserta didik atas materi teks drama dan pengetahuan yang lebih lekat mengenai unsur-unsur, kebahasaan serta teknik penulisan teks drama.

##### **2. Meniru**

Dalam kegiatan ini, peserta didik sebagai penulis akan menirukan teks drama yang telah mereka amati dengan secara mendalam, namun bukan berarti menjiplak atau melakukan kegiatan plagiarisme lainnya. Adapun kegiatan meniru di dalam kegiatan ini bukan berarti membuat siswa untuk menjiplak teks drama tersebut secara keseluruhan, kata-perkata, maupun kalimat-perkalimat, melainkan menirukan unsur-unsur dan pola penyusunan teks tersebut. Dengan demikian maka diharapkan siswa dapat memahami dan menguasai berbagai variasi penulisan teks drama.

##### **3. Menambahi**

Kegiatan ini dianggap menjadi media bagi siswa untuk menentukan menunjukkan warna yang lebih variatif, sehingga dapat memberikan kekhasan dalam karya tulisnya. Dalam kegiatan ini siswa dapat memberikan atau menambahkan apa yang belum bisa ditambahkan di dalam objek yang ditirunya, baik dalam hal unsur, kebahasaan, jalan cerita ataupun tokoh, sehingga hasil tulisannya jauh lebih sempurna. Disini siswa juga dapat menambahkan gagasan atau hasil imajinasinya ke dalam tulisannya. Dengan demikian, maka dapat melatih siswa untuk menjadi lebih kreatif dalam menyajikan suatu karya tulis fiksi. Ini dapat diukur dengan menentukan unsur apa saja yang ada pada teks drama siswa, namun tidak ditemukan pada teks drama panutan, oleh karena itu maka harus dilakukan penilaian yang detail.

### **Pengertian Drama**

Kata drama berasal dari bahasa Yunani (*draomai*) yang memiliki arti “perbuatan, tindakan, atau aksi”, sehingga dapat diartikan bahwa drama merupakan perbuatan atau tindakan. (Egitama, 2017:1) mengungkapkan bahwa drama adalah peniruan kehidupan manusia yang dilakukan dan ditampilkan di atas pentas, di mana penonton yang melihat drama itu akan merasa seperti sedang menonton kejadian yang terjadi di lingkungan masyarakat, atau bisa saja merupakan kejadian yang pernah dialami oleh mereka, baik mengenai suka, duka, pahit, manis, hitam serta putih kehidupan dapat dicerminkan dengan drama.

(Putra, 2018:1) mengemukakan, bahwa drama adalah gambaran kehidupan manusia yang ditampilkan dalam bentuk pementasan. Dinyatakan demikian, karena drama sebagai interpretasi kehidupan manusia, memiliki hubungan yang erat dalam kehidupan nyata. Sementara itu, menurut (Sumaryanto, 2019:1) dinyatakan bahwa drama merupakan sebuah genre sastra, selain prosa dan puisi, yang di mana drama ini bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui lakuan dan dialog.

Berdasarkan pendapat ketiga ahli di atas, maka dapatlah penulis menyimpulkan bahwa drama adalah suatu bentuk penggambaran

kehidupan masyarakat yang ditulis dalam bentuk suatu naskah untuk kemudian dipentaskan dan dipertontonkan di khalayak ramai. Drama disebut potret kehidupan manusia, di mana terdapat suka duka, pahit manis, dan hitam putih kehidupan, seperti yang dialami oleh manusia.

### **1. Unsur-unsur Pembangun Teks Drama**

Jika kita perhatikan dengan seksama, maka dapat kita ketahui bahwa teks drama memiliki unsur-unsur pembangun sebagai berikut: a. Tema; b. Plot atau alur cerita; c. tokoh dan perwatakan; d. Latar; e. Dialog.

### **2. Kaidah Kebahasaan Teks Drama**

Kaidah kebahasaan merupakan peraturan penulisan dalam menciptakan sebuah tulisan yang juga digunakan sebagai pembeda antara jenis teks yang satu dengan yang lain. (Kosasih, 2017: 218-219), kaidah kebahasaan teks drama dijelaskan sebagai berikut : 1) Kalimat yang disajikan dalam teks drama hampir semuanya berupa dialog atau tuturan langsung para tokohnya. Kalimat langsung dalam teks drama, biasanya diapit oleh tanda petik. 2) Teks drama menggunakan kata ganti orang ketiga pada bagian prolog atau epilognya. 3) Bagian dialog pada teks drama menggunakan kata ganti orang pertama dan kedua. 4) Banyak menggunakan kata kerja yang menyatakan urutan waktu. 5) Banyak menggunakan kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi. 6) Banyak menggunakan kata kerja untuk menjelaskan sesuatu yang dipikirkan atau dikerjakan. 7) Menggunakan kata-kata sifat untuk menggambarkan tokoh, tempat atau suasana.

### **Metode**

(Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan dalam mendapatkan data dengan tujuan dan fungsi tertentu yang sudah direncanakan. (Suharjito, 2019, hal. 4) menyatakan bahwa metode penelitian adalah komponen atau alat yang digunakan dalam mengumpulkan data, informasi, peristiwa, dan hal lainnya di dalam suatu penelitian. Berdasarkan kedua pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara atau penggunaan alat tertentu dalam

mengumpulkan hal-hal yang dibutuhkan dalam suatu penelitian, guna mendapatkan tujuan dari dilakukannya penelitian tersebut. Adapun data yang didapatkan, hendaklah data yang valid, sehingga dapat membantu berjalannya penelitian dengan baik.

Adapun metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, dengan bentuk eksperimen yang menggunakan pengolahan data dalam bentuk statistik. (Suharjito, 2019) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan melakukan percobaan atau tindakan terhadap suatu objek. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan teknik 3M dalam menulis teks drama, yang mana nantinya akan melibatkan dua kelas, di mana satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol.

**Tabel 3. 1**  
**Jumlah Populasi**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII A	31 Siswa
2.	VIII B	31 Siswa
3.	VIII C	32 Siswa
4.	VIII D	31 Siswa
5.	VIII E	30 Siswa
6.	VIII F	31 Siswa
7.	VIII G	31 Siswa
8.	VIII H	30 Siswa
<b>Jumlah Seluruhnya</b>		<b>248</b>

Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan model design *Two-group post test design*. Menurut Sugiyono, (2012 : 12) menyatakan bahwa model *Two group post-test* adalah metode eksperimen yang dilakukan pada dua buah kelompok yang dipilih. Kelompok pertama diberi perlakuan X dan yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Desain dengan model ini memberikan perlakuan yang sama pada subjek sampel tanpa memperhitungkan dasar kemampuan yang dimiliki. *Two-group post test design* adalah metode eksperimen yang dilaksanakan pada dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pertama sampel diberi perlakuan pada kelas eksperimen yaitu dengan menggunakan teknik 3M, sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan menggunakan metode *konvensional*. Selanjutnya melakukan *post-test* yang dilakukan sesudah proses mengajar selesai. Kesimpulannya siswa yang menjadi sampel penelitian ini akan mendapatkan hak yang sama yaitu tes menulis teks drama. Desain penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel berikut :

**Tabel 3. 2**  
**Desain Eksperimen *Two Group Post-test Design***

Kelompok	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	X	T1
Kontrol	Y	T0

Keterangan :

X : Pembelajaran dengan menggunakan teknik 3M

Y : Pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran konvensional

$T_1$  : Skor Post-test kelas eksperimen

$T_0$  : Skor Post-test kelas kontrol

Adapun dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Penerapan Teknik 3M (Mengamati, Meniru dan Menambahi) terhadap Kemampuan Menulis Teks Drama pada Siswa Kelas VIII UPT SMP Negeri 37 Medan” ini memiliki dua variabel penelitian yang diterakan sebagai berikut: 1) Variabel bebas (x): Teknik 3M (Mengamati, meniru dan menambahi) ; 2) Variabel terikat (y): Kemampuan menulis teks drama.

Alat yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah bentuk observasi terhadap kinerja guru dalam melaksanakan teknik 3M serta bentuk tes yang nantinya akan menentukan kemampuan siswa dalam menulis teks drama, dengan memperhatikan unsur-unsur yang ada di dalam teks drama tersebut. Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis tes *pre-test*, yakni pengukuran kemampuan siswa sebelum diberi tindakan dan *post-test*, yakni pengukuran kemampuan setelah diberi tindakan, untuk kemudian diukur keefektivan teknik pembelajaran tersebut.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Kemampuan Menulis Teks Drama dengan Teknik 3M pada Kelas Eksperimen

Berdasarkan data perolehan skor siswa, jumlah nilai yang diperoleh adalah 2357,5 dan nilai rata-rata 76,05. Adapun standar deviasi dari kelas eksperimen adalah 7,7.

### 2. Kemampuan Menulis Teks Drama dengan Teknik Konvensional pada Kelas Kontrol

Dengan jumlah nilai 1465, kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 47,09 dan standar deviasi 7,8.

### 3. Uji Normalitas Data di Kelas Eksperimen

Hasil uji normalitas pada kelas eksperimen diperoleh  $L_{hitung} = 0,004$ . Pada daftar uji *Liliefors* dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan  $N = 31$ , maka diperoleh  $L_{tabel} = 0,159$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi terdistribusi dengan normal.

### 4. Uji Normalitas Data di Kelas Kontrol

Berdasarkan pengolahan data pada kelas kontrol, diperoleh  $L_{hitung} = 0,070$ . Pada daftar uji *Liliefors* dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan  $N = 31$ , maka diperoleh  $L_{tabel} = 0,159$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi terdistribusi dengan normal.

**Tabel 4 1**

**Tabel Data Uji Normalitas**

Kelas	Me an	S D	Lhit ung	Lta bel	$\alpha$	Ketera ngan
Eksperi men	76, 05	7, 7	0,00 4	0,15 9	0, 05	Normal
Kontro l	47, 09	1, 43	0,07 0	0,15 9	0, 05	Normal

### 5. Uji Homogenitas *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pengujian homogenitas pada data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan menggunakan uji F pada masing-masing data. Uji homogenitas dari hasil tes menulis teks drama pada siswa yaitu :1) Varians untuk kelas eksperimen yaitu 59,32. 2) Varians untuk kelas

kontrol yaitu 60,9.

Mencari  $F_{tabel}$  ditentukan dengan dk pembilang  $(N-1) 31-1= 30$ , dari tabel distribusi F untuk  $\alpha = 0,05$  diperoleh 4,17.

**Tabel 4 2**

**Pengujian Hogenitas Penelitian**

No	Kelompok	F hitung	F tabel	Keteranga n
1	Eksperimen	0,97	4,17	Homogen

### 6. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas dari variabel X dan variabel Y, maka dapat diketahui bahwa persyaratan analisis dalam penelitian ini berdistribusi normal dan bervariasi populasi homogen. Hal ini menunjukkan bahwa persyaratan analisis dalam penelitian ini terpenuhi, sehingga dapat dilakukan pada pengujian lebih lanjut yaitu pengujian hipotesis

Setelah dilakukan pencarian nilai  $t_0$ , maka nilai tersebut akan dikonsultasikan dengan nilai tabel t pada taraf signifikan 5% dengan  $df = N-1$ , maka  $df = 31-1= 30$ . Dalam hal ini, maka diperoleh  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% yaitu, 1,69. Setelah dikonsultasikan ternyata  $t_0$  yang diperoleh bernilai lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu,  $14,55 > 1,69$ , sehingga  $H_0$  ditolak, dan hipotesis  $H_a$  diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa teknik 3M memang efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks drama.

## Pembahasan

Pembahasan ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, yang dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Kemampuan Menulis Teks Drama pada Siswa Kelas VIII UPT SMP Negeri 37 Medan dengan Menggunakan Teknik 3M (Mengamati, Meniru, dan Menambahi)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil tes kemampuan menulis teks drama pada siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 37 Medan dengan menggunakan teknik 3M termasuk kategori baik dengan nilai rata-rata 76,05, di mana nilai tertinggi adalah

92,5 dan nilai terendah adalah 60. Selain itu, berdasarkan data yang telah diperoleh dari indikator pembelajaran, terdapat perbedaan nilai rata-rata yang diperoleh siswa berdasarkan delapan aspek yang dinilai yaitu: Tema dengan nilai rata-rata 86 termasuk kategori baik. Pada penilaian bagian dialog, yang mendapatkan nilai sempurna, yakni 5 poin adalah sebanyak 8 siswa dengan nilai rata-rata 78, di mana nilai ini tergolong baik. Adapun siswa yang memiliki nilai sempurna dalam aspek alur adalah 1 siswa, yang mana nilai rata-rata dari seluruh siswa adalah 74, yang merupakan kategori baik. Terdapat 4 siswa yang mampu menerima nilai sempurna dalam aspek perwatakan, di mana nilai rata-ratanya adalah 74 yang merupakan nilai yang tergolong baik. Sementara itu dalam aspek latar pada siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 37, di kelas eksperimen, dari 31 siswa yang mendapat nilai maksimal 5 pada kategori ini adalah sebanyak 3 siswa dengan nilai rata-rata 74, dimana ini nilai ini tergolong nilai yang baik. Adapun dalam aspek amanat siswa yang mampu mendapatkan nilai sempurna 5 adalah sebanyak 3 siswa dengan nilai rata-rata 74 dan nilai ini adalah nilai yang tergolong baik.

Penilaian pada aspek struktur drama menilai apakah siswa mampu menyertakan seluruh aspek struktur teks drama pada drama yang dibuatnya, yakni prolog, dialog, dan epilog. Adapun siswa yang mendapatkan nilai sempurna 5 dari 31 siswa adalah sebanyak 2 siswa, dengan nilai rata-rata 70,8. Adapun nilai ini sudah tergolong baik.

Berdasarkan data yang diperoleh, kemampuan menulis teks drama pada siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 37, di kelas eksperimen, dari 31 siswa yang mendapat nilai maksimal 5 pada kategori ini adalah hanya 1 siswa dengan nilai rata-rata 70,2, dimana ini nilai ini tergolong nilai yang baik. Adapun kaidah kebahasaan adalah aspek yang dianggap paling sulit oleh siswa karena mereka masih belum begitu banyak mempelajari dan memahami mengenai kaidah kebahasaan yang baik, meskipun sudah diberi gambaran serta penjelasan ketika membahas kaidah kebahasaan pada teks model.

## **2. Kemampuan Menulis Teks Drama pada Siswa Kelas VIII UPT SMP Negeri 37 Medan Tanpa Teknik 3M (Mengamati, Meniru dan Menambahi) atau dengan Menggunakan Teknik Konvensional**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil tes kemampuan menulis teks drama pada siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 37 Medan dengan menggunakan teknik konvensional termasuk kategori sangat kurang dengan nilai rata-rata 47,09, di mana nilai tertinggi adalah 65 dan nilai terendah adalah 40. Selain itu, berdasarkan data yang telah diperoleh dari indikator pembelajaran, terdapat perbedaan nilai rata-rata yang diperoleh siswa berdasarkan delapan aspek yang dinilai, yaitu: a) Tema, Berdasarkan data yang diperoleh, kemampuan menulis teks drama pada siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 37, di kelas kontrol, dari 31 siswa yang mendapat nilai maksimal 5 pada kategori ini adalah sebanyak 2 siswa dengan nilai rata-rata 70, dimana ini nilai ini tergolong nilai yang baik.

Jika dibandingkan dengan nilai aspek tema pada kelas kontrol yang diberi teknik konvensional, maka dapat diketahui bahwa nilai pada kelas eksperimen, yakni dengan menggunakan teknik 3M, memiliki peningkatan yang tidak terlalu banyak. Adapun persentase perbedaan antara nilai dari kedua kelas adalah 22, 85%. Ini dikarenakan pada kelas kontrol, para siswa sudah memiliki nilai yang cukup bagus pada aspek tema itu sendiri, di mana para siswa sudah mampu menyesuaikan isi cerita dalam drama dengan tema yang ditentukan. b) Dialog. Adapun nilai tertinggi yang didapatkan dalam aspek ini adalah nilai sebanyak 4, di mana yang mendapatkannya adalah sebanyak 3 siswa, dengan nilai rata-rata 50. Adapun kendala yang dialami dalam pengembangan dialog ini adalah sulitnya menunjukkan pertumbuhan karakter, menciptakan dialog yang konsisten dan spontanitas.

Jika dibandingkan dengan kelas eksperimen, maka perbedaan nilai dengan kelas kontrol adalah sebesar 56%. Ini tergolong perbedaan yang cukup besar dan dapat

dinyatakan bahwa memanglah teknik 3M berpengaruh dalam peningkatan kemampuan menulis teks drama pada siswa. c) Alur. Tidak ada siswa yang mendapatkan nilai sempurna pada aspek ini, serta nilai rata-rata yang didapatkan juga sangat kurang, yakni 42. Adapun yang menjadi masalah yang dialami oleh siswa adalah kesulitan dalam menyertakan adanya konflik, tension dan resolusi. Terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara hasil menulis teks drama pada siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen, yakni sebesar 76,19%. d) Perwatakan. Dalam aspek ini siswa harus mampu membuat perwatakan yang memiliki semua aspek perwatakan, sehingga menunjukkan kesesuaiannya (sesuai dengan latar belakang, konsisten, tegas, realistis, pertumbuhan, dan keterlibatan). Adapun nilai rata-rata siswa adalah 44, yang dapat dikategorikan sangat kurang. Dibandingkan dengan kelas eksperimen mendapatkan nilai 68,18% lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai di kelas kontrol. e) Latar. Pada bagian latar ini, siswa dituntut untuk dapat menciptakan latar yang memiliki aspek latar cerita yang baik, yaitu ketepatan, konsistensi, ketegasan, keterlibatan, keterkaitan dengan cerita, dan sesuai dengan perwatakan. Berdasarkan data yang diperoleh, kemampuan menulis teks drama pada aspek latar pada siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 37, tidak ada siswa yang mendapatkan nilai sempurna. Dari 31 siswa di kelas kontrol, rata-rata nilai keseluruhan adalah 38, yang dapat dikategorikan sangat kurang. Jika dibandingkan maka nilai kelas eksperimen 94% lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai di kelas kontrol. f) Amanat. Dalam aspek amanat, siswa diharapkan mampu menciptakan cerita dengan amanat yang disampaikan dengan sangat baik, tersurat maupun tersirat, dan sesuai dengan tema. Adapun kelas kontrol pada penelitian ini memiliki nilai rata-rata 34 pada aspek penilaian ini, di mana tidak satupun di antara siswa yang mendapatkan nilai sempurna 5. g) Struktur. Penilaian pada aspek struktur drama menilai apakah siswa mampu menyertakan seluruh aspek struktur teks drama pada drama yang dibuatnya, yakni prolog, dialog, dan epilog. Nilai rata-rata kelas kontrol pada aspek penilaian struktur adalah 44, yang

termasuk kategori sangat kurang. Kendala yang dialami adalah kurangnya kemampuan siswa dalam menciptakan struktur yang tepat, sesuai dengan yang semesnya. Selain itu, kebanyakan dari siswa di kelas kontrol masih membuat teks drama yang sangat singkat, sehingga tidak ditemukan struktur yang tepat di dalamnya. Jika dibandingkan dengan kelas eksperimen, maka terdapat perbedaan yang cukup besar antara nilai kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada aspek kaidah kebahasaan teks drama, yaitu sebesar 60,90%. h) Kaidah Kebahasaan. Pada bagian kaidah kebahasaan ini, siswa dituntut untuk dapat menciptakan teks drama dengan kaidah kebahasaan yang sesuai dengan aturan. Berdasarkan data yang diperoleh, kemampuan menulis teks drama pada siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 37, di kelas kontrol, dari 31 siswa tidak ada yang mendapat nilai maksimal 5 pada kategori ini di mana nilai rata-ratanya adalah 38. Nilai ini tergolong sangat kurang, di mana siswa masih sangat kurang pemahaman dalam menentukan kaidah kebahasaan yang tepat dalam menuliskan teks drama. Mulai dari penggunaan tanda baca yang kurang tepat, penulisan teks drama yang tidak sesuai, seperti tidak menggunakan tanda petik dan lain sebagainya.

Jika dibandingkan dengan kelas eksperimen, maka terdapat perbedaan yang cukup besar antara nilai kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada aspek kaidah kebahasaan teks drama, yaitu sebesar 84,73%. Ini terjadi karena pada saat proses pembelajaran, siswa di kelas kontrol hanya diberi informasi oleh guru secara lisan. Pemberian informasi secara lisan, tidak dapat menjamin siswa akan mengerti dan mengingatnya, karena kurangnya interaksi dan partisipasi siswa. Sementara itu, pada kelas eksperimen, siswa diajak untuk berinteraksi dan mengemukakan pendapat atau hasil pengamatannya, sehingga siswa dapat memiliki pemahaman yang lebih mendalam.

### **3. Efektivitas Penggunaan Teknik 3M (Mengamati, Meniru, dan Menambahi dalam meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Drama pada Siswa Kelas VIII UPT SMP Negeri 37 Medan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol, di mana dilakukan pembelajaran dengan menggunakan teknik 3M, ditunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa secara keseluruhan adalah 76,05, sedangkan kelas yang menggunakan teknik konvensional mendapatkan nilai rata-rata sebesar 47,09. Jika dibandingkan dalam jumlah, maka antara nilai kelas kontrol dengan kelas desain memiliki perbedaan nilai sebanyak 28,96. Dengan demikian, penggunaan teknik 3M meningkatkan kemampuan siswa sebanyak 28%. Hal ini dikarenakan teknik 3M yang lebih cocok jika digunakan dalam pembelajaran teks drama, di mana perlu peningkatan kemampuan menulis teks drama pada siswa, dibandingkan dengan teknik konvensional. Dalam teknik 3M siswa diajak untuk mengamati teks drama, untuk memahami bagaimana teks drama yang baik itu, kemudian menirukan model yang sudah ada dan menambahinya. Dengan demikian maka, dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik 3M siswa menjadi lebih banyak aktif dan paham dengan apa yang dipelajarinya, sehingga berkenaan juga dengan kemampuan menulis teks drama yang lebih baik.

Pengujian normalitas pada data *post-test* kelas eksperimen menunjukkan persyaratan analisis data berdistribusi normal, dan pada data *post-test* di kelas kontrol menunjukkan persyaratan analisis data yang normal. Pada pengujian homogenitas *post-test* kelas kontrol menunjukkan persyaratan analisis data kelas eksperimen dan kelas kontrol yang normal dan homogen.

Berdasarkan skor kemampuan menulis teks drama menggunakan teknik 3M (mengamati, meniru dan menambahi) dibandingkan dengan teknik konvensional, dilakukan pencarian nilai  $t_0$ , maka nilai tersebut akan dikonsultasikan dengan nilai tabel  $t$  pada taraf signifikan 5% dengan  $df = N-1$ , maka  $df = 31-1 = 30$ . Dalam hal ini, maka diperoleh  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% yaitu, 1,69. Setelah dikonsultasikan ternyata  $t_0$  yang diperoleh bernilai lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu,  $14,55 > 1,69$ , sehingga  $H_0$  ditolak, dan hipotesis  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa teknik 3M memang efektif dalam meningkatkan

kemampuan siswa dalam menulis teks drama.

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian kali ini jelas berbeda, dilihat dari aspek yang dinilai. Penelitian ini memuat perbedaan perolehan data, bukan saja antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol secara keseluruhan, namun juga antara setiap aspek dan menunjukkan perbedaan setiap aspek dalam teknik pembelajaran yang berbeda.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis dari efektivitas penerapan teknik 3M (mengamati, meniru dan menambahi) terhadap peningkatan kemampuan menulis teks drama pada siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 37 Medan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan menulis teks drama pada kelas VIII UPT SMP Negeri 37 Medan, yakni pada kelas eksperimen dengan menggunakan teknik 3M (mengamati, meniru dan menambahi) tergolong kategori baik dengan rata-rata nilai secara keseluruhan adalah 76,05. Namun ternyata terdapat salah satu aspek yang menunjukkan peningkatan yang tidak terlalu signifikan antara penggunaan teknik 3M dengan teknik konvensional.
2. Kemampuan menulis teks drama pada kelas VIII UPT SMP Negeri Medan, yakni pada kelas kontrol dengan menggunakan teknik konvensional tergolong kategori sangat kurang, yakni dengan nilai 47,09.
3. Teknik 3M (mengamati, meniru dan menambahi) efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks drama pada siswa kelas VIII UPT SMP Negeri Medan. Ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis  $t_{hitung}$  yakni,  $14,55 > t_{tabel} 1,69$ , maka telah membuktikan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa teknik 3M (mengamati, meniru dan menambahi) efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks drama pada siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 37 Medan.

## Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka sebagai tindak lanjut penelitian ini perlu diungkapkan sebagai berikut :

1. Teknik 3M (mengamati, meniru dan menambahi) hendaknya terus dikembangkan sebagai variasi pengajaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam meningkatkan kemampuan menulis pada siswa, selain itu juga teknik 3M diharapkan dapat terus dikembangkan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis untuk menghasilkan tulisan yang lebih baik. Teknik 3M ini diharapkan dapat dikembangkan lagi, terutama dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam seluruh aspek dengan peningkatan yang lebih tinggi, bukan saja pada beberapa aspek.
2. Selain menggunakan teknik 3M, guru diharapkan menggunakan sumber-sumber belajar yang lebih bervariasi, menarik perhatian siswa dan memberikan waktu kepada siswa untuk memahami lebih dalam teks-teks lainnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Disarankan kepada peneliti berikutnya untuk senantiasa memberikan teknik-teknik pembelajaran yang inovatif khususnya terhadap kegiatan menulis teks drama.

## Pengakuan/Penghargaan/Ucapan Terima Kasih

Puji syukur, penulis haturkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa atas berkat dan kasih-Nya, sehingga penulisan artikel ini dapat berjalan dengan lancar dan diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Tentu begitu banyak kesulitan yang dialami dalam penyusunannya, namun berkat bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, maka penulis dapat menyelesaikannya dengan baik. Maka dari itu, dalam kesempatan ini penulis hendak mengucapkan terima kasih untuk semua pihak yang telah turut berkontribusi dalam membantu penulis menyelesaikan penelitian dan tulisan ini, yaitu kepada:

1. Kepala sekolah UPT SMP Negeri 37 Medan.

2. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia UPT SMP Negeri 37 Medan.
3. Siswa/Siswi UPT SMP Negeri 37 Medan.
4. Noveri A.J Harefa selaku pimpinan redaksi artikel jurnal Taehao.
5. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulisan artikel ini. Akhir kata, penulis berharap semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi pihak manapun yang berkeinginan memahami teknik pembelajaran 3M dan teks drama.

## Referensi

- Adisel, F. D. (2022). Penerapan Strategi dan Metode Pembelajaran IPS. *JOEAI*, 234-239.
- Dewi, V. K. (2019). Implementasi Teknik 3M (Mengamati, Meniru dan Menambahi) dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Matakuliah Jurnalistik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 429-432.
- Egitama. (2017). *Mari Mengenal Drama*. Surakarta: CV. Teguh Karya.
- Endang Kasupardi, S. (2010). *Pengembangan Keterampilan Menulis*. Jakarta Barat: Pt. Multi Kreasi Satudelapan.
- Fahrudin, A. A. (2021). Pembelajaran Konvensional dan Kritis Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Hikmah*, 64-80.
- Harahap, S. M. (2021). Implementasi Teknik 3M (Mengamati, Meniru dan Menambahi) dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Matakuliah Jurnalistik. *Jurnal ESTUPRO*, 44-52.
- Harefa, A. (2007). *Agar Menulis-Mengarang Bisa Gampang*. Jakarta: Gramedia.
- Harefa, N. A. J. (2018). Aktivitas Hasil Belajar Membaca Pemahaman Melalui Metode Jigsaw Di Smp Kristen Bnkp Gunungsitoli. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 374-379.  
<https://doi.org/10.32696/ojs.v3i2.184>
- Telaumbanua, L. G., Harefa, N. A. J., & Zega, I. (2022). Development of Indonesian Language Learning Videos Based on a Scientific Approach to Poetry Materials. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 2121-2128.

<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i2.4521>

- Komang Suardi Wiradarma, N. K. (2021). Analisis Hubungan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Daring IPA Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 408-415.
- Kosasih, E. (2017). *Buku Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Magdalena, M. (2018). Kesenjangan Pendekatan Model Pembelajaran Conventional dengan Model Pembelajaran Contextual terhadap Hasil Belajar Pancasila di Program Studi Teknik Akademi Maritim Indonesia-Medan. *Jurnal Warta*, 5.
- Nadia Nor Eka Wulandari, D. E. (2022). Efektivitas Pembelajaran Daring di Sekolah MTSN 1 Murung. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 23-30.
- Nasriani. (2022). Efektivitas Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di MTs Negeri 2 Tolitoli. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2501-2510.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nuryatin, A. (2010). *Mengabadikan Pengalaman dalam Cerpen*. Rembang: Yayasan Adhigama.
- Putra, B. A. (2018). *Drama Teori dan Pementasan*. Yogyakarta: PT Citra Aji Parama.
- Riswan, S. M. (2021). Keefektifan strategi 3M (Meniru, Mengolah, dan mengembangkan) dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa. *Indonesian Journal of Pedagogical and Social Science*, 161-172.
- Siregar, R. L. (2021). Memahami Model, Strategi, Metode, Pendekatan, Teknik, dan Taktik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 63-75.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- . (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjito, D. (2019). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Bogor: IPB Press.
- Sulandari. (2020). Analisis terhadap Metode Pembelajaran Klasikal dan Metoda Pembelajaran E-Learning di Lingkungan Badiklat Kamhan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 176-187.
- Sumaryanto. (2019). *Karya Sastra Bentuk Drama*. Semarang: Penerbit Mutiara Aksara.
- Supardi. (2012). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Buku tentang Statistika yang Paling Komprehensif*.
- Supriatna, E. K. (2010). *Pengembangan Keterampilan Menulis*. Jakarta Barat: Pt. Multi Kreasi Satudelapan.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa CV.
- Yasir, M. (2022). Peran Pentingnya Pendidikan dalam Perubahan Sosial di Masyarakat. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 122-132.